

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan harga Kabupaten Konawe Selatan didasarkan pada informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan.
2. Harga rata-rata komoditas relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejala harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas relative tidak mengalami peningkatan selama 3 (tiga) bulan terakhir.
4. Harga rata-rata komoditas Cabai Rawit relatif menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut: - Komoditas Cabai Rawit turun sebesar Rp. 500 atau 1 %, penurunan diperkirakan akibat suplai yang cukup

No	Komoditas	Rata-rata harga April 2022 (Rp)	Rata-rata harga Mei 2022 (Rp)	Rata-rata harga Juni 2022 (Rp)
1	Beras	8.500	8.500	8.500
2	Jagung	7.000	7.000	7.000
3	Bawang Merah	26.000	26.000	26.000
4	Bawang Putih	28.000	28.000	28.000
5	Cabai Besar	52.000	52.000	52.000
6	Cabai Rawit	48.000	48.000	47.500
7	Daging Sapi/Kerbau	122.000	122.000	122.000
8	Daging Ayam Ras	60.000	60.000	60.000
9	Telur Ayam Ras	26.000	26.000	26.000
10	Gula Pasir	12.500	12.500	12.500
11	Minyak Goreng	35.000	28.000	28.000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

A. Kondisi eksternal, kondisi ini adalah berkaitan dengan kondisi global yang kadang tidak stabil, dimana perekonomian global yang tumbuh dengan sangat rendah akan mempengaruhi perekonomian nasional yang akhirnya bermuara mengganggu perekonomian daerah termasuk di Kabupaten Konawe Selatan. Selanjutnya juga kondisi cuaca yang berubah-ubah sering mengakibatkan keterlambatan pasokan dari luar daerah, serta adanya spekulasi dan penimbunan barang oleh distributor nakal.

B. Kondisi internal, kondisi ini berkaitan dengan antara lain :

1. Produktivitas pertanian yang belum optimal, sehingga produksi pangan belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Rantai distribusi yang masih relatif panjang, terutama komoditas pangan yang tidak diproduksi di wilayah Kabupaten Konawe Selatan seperti Bawang Putih.
3. Keterbatasan lahan pertanian mengakibatkan adanya ketergantungan pasokan dari luar daerah.

Rendanya pemahaman arti pentingnya pengendalian inflasi baik Aparatur Pemerintah

4.

Daerah maupun masyarakat itu sendiri.

5. Masih terbatasnya anggaran yang dialokasikan untuk membiayai pengendalian inflasi.

6. Masih besarnya kerusakan infrastruktur jalan yang menjadi jalur distribusi bahan pokok pangan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan Panen Raya Padi Sawah Pupuk Organik yang dihadiri oleh Bupati Konawe Selatan, Bupati Bombana serta Anggota DPRD Sultra di Desa Masagena pada Hari Sabtu 4 Juni 2022;

2. Penyuluhan Budidaya bawang merah yang dilaksanakan pada tanggal 8 April 2022.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.

2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan.

3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan sehingga untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.

4. Perlunya penyelerasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.

5. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis. Saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe Selatan, namun kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif.

6. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini komoditas. Saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.

2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.

3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.

4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktivitas.

5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan

pasokan.